

NASKAH PUBLIKASI

**PEMBENTUKAN CITRA TAMAN BALEKAMBANG SURAKARTA
SEBAGAI TAMAN SENI DAN BUDAYA**

**(Studi Deskriptif Kualitatif Tentang Pembentukan Citra Taman Balekambang
Surakarta Sebagai Taman Seni dan Budaya Melalui UPTD Balekambang)**



Karya Ilmiah

Diajukan Sebagai Persyaratan

Mencapai Gelar Sarjana Ilmu Komunikasi

Disusun oleh:

AGUNG SUSILO

L 100080177

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS KOMUNIKASI DAN INFORMATIKA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2013

**PERSETUJUAN
NASKAH PUBLIKASI**

**PEMBENTUKAN CITRA TAMAN BALEKAMBANG SURAKARTA
SEBAGAI TAMAN SENI DAN BUDAYA
(Studi Deskriptif Kualitatif Tentang Pembentukan Citra Taman Balekambang
Surakarta Sebagai Taman Seni dan Budaya Melalui UPTD Balekambang)**

Skripsi ini telah diterima dan disahkan untuk memenuhi sebagian persyaratan guna mencapai gelar Sarjana S-1 Ilmu Komunikasi

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS KOMUNIKASI DAN INFORMATIKA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2013**

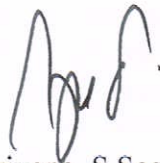
Disusun oleh :

Nama : Agung Susilo

NIM : L 100080177

Mengetahui,

Dosen Pembimbing



Agus Triyono, S.Sos., M.Si
NIK. 100.1105

NASKAH PUBLIKASI

PEMBENTUKAN CITRA TAMAN BALEKAMBANG SURAKARTA SEBAGAI TAMAN SENI DAN BUDAYA (Studi Deskriptif Kualitatif Tentang Pembentukan Citra Taman Balekambang Surakarta Sebagai Taman Seni dan Budaya Melalui UPTD Balekambang)

Oleh:

Agung Susilo

Email: agungsusilowng@gmail.com

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS KOMUNIKASI DAN INFORMATIKA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2013**

Abstrak

Penelitian ini membahas tentang upaya Unit Pelaksana Teknis Dinas (UPTD) Taman Balekambang Surakarta selaku pengelola obyek wisata tersebut menjadikannya sebagai ruang publik (*public area*) yang difungsikan sebagai taman seni dan budaya dengan berbagai upaya dan menyelenggarakan aktivitas kesenian. Peneliti memilih tema ini karena ada kaitan yang erat antara keberadaan Taman Balekambang Surakarta melalui berbagai *event* seni dan budaya yang diselenggarakan sehingga menjadikan kawasan tersebut sebagai taman seni dan budaya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui upaya pembentukan citra Taman Balekambang Surakarta sebagai taman seni dan budaya melalui UPTD Balekambang. Lokasi penelitian dilakukan di UPTD Taman Balekambang Surakarta.

Hasil penelitian yang dilakukan dapat diketahui bahwa UPTD Balekambang turut mendukung Pemkot Surakarta dalam rangka merevitalisasi Taman Balekambang. Selanjutnya, pengelolaan dilakukan oleh UPTD dengan melestarikan keberadaan Taman Balekambang. UPTD menjadikan Taman Balekambang tempat yang nyaman untuk dikunjungi karena selain dapat menikmati kesejukan alam, pengunjung juga dapat menyaksikan aktivitas maupun *event* seni dan budaya yang dikelola oleh UPTD. Konsep sebagai taman seni dan budaya gencar dilakukan oleh UPTD dengan menyelenggarakan berbagai aktivitas seni dan budaya sehingga membentuk citra dari Taman Balekambang Surakarta. UPTD Balekambang juga melakukan kegiatan promosi seperti memasang spanduk, baliho, bekerja sama dengan radio, tv lokal dan juga mengadakan konferensi pers untuk pemberitaan di media massa.

Kata kunci: aktivitas kesenian, *event*, citra

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kawasan wisata merupakan salah satu tempat yang potensial untuk dikembangkan dan dikelola secara maksimal karena secara langsung berhubungan dengan publik atau masyarakat. Taman adalah tempat yang menyenangkan untuk dikunjungi oleh masyarakat, terlebih lagi jika di area taman sering diselenggarakan berbagai aktivitas maupun *event* seni dan budaya. Obyek wisata di Surakarta yang menjadi daya tarik bagi berbagai kalangan masyarakat yang saat ini erat dengan aktivitas seni dan budaya adalah Taman Balekambang.

Taman Balekambang Surakarta dahulunya adalah daerah yang daerah yang kumuh dan tidak terawat sehingga menimbulkan dampak negatif dan menimbulkan citra yang kurang baik dimata masyarakat. Citra Taman Balekambang yang dahulunya negatif, sekarang ini berangsur-angsur membaik dan mengalami dampak yang positif. Setelah Taman

Balekambang direvitalisasi pada tahun 2008, obyek wisata ini salah satunya difungsikan sebagai Taman Seni dan Budaya, karena banyak aktivitas atau *event* yang diselenggarakan di tempat tersebut.

Pengembangan, pengelolaan dan usaha yang serius yang dilakukan oleh Pemerintah kota Surakarta memberikan dampak yang positif. Taman Balekambang saat ini dikelola oleh Unit Pelaksana Teknis Dinas (UPTD) Taman Balekambang Surakarta. Obyek wisata ini sekarang dikenal oleh masyarakat sebagai kawasan yang bersahabat dengan nuansa yang bersih, asri serta nyaman untuk melepas kepenatan dan tempat rekreasi bersama keluarga sekaligus tempat untuk menyaksikan berbagai aktivitas seni dan budaya.

Keberadaan Taman Balekambang Surakarta benar-benar dirasakan oleh khalayak luas. Selain sebagai tempat rekreasi dari berbagai kalangan, di taman ini sering diselenggarakan berbagai *event*

seni dan budaya sehingga dapat disaksikan secara langsung oleh masyarakat..

Seiringnya waktu, keberhasilan atas pembangunan, pembenahan dan pengelolaan obyek wisata Taman Balekambang Surakarta mengalami kemajuan, keadaan tersebut dapat dilihat dari tahun ke tahun obyek wisata Taman Balekambang Surakarta mengalami peningkatan jumlah pengunjung, baik itu wisatawan mancanegara maupun wisatawan nusantara.

Taman Balekambang merupakan cerminan bahwa saat ini citra dari obyek wisata Taman Balekambang semakin membaik dan mendapat dampak yang positif. Selain itu, citra sebagai kawasan wisata seni dan budaya diharapkan mampu mendongkrak Taman Balekambang Surakarta semakin dikenal oleh masyarakat luas. Citra Taman Balekambang Surakarta yang melekat dengan aktivitas seni dan budaya ini tidak terlepas atas usaha dari Unit Pelaksana Teknis Dinas (UPTD) Kawasan Wisata Taman Balekambang

Surakarta dengan mengelola taman sebagai obyek wisata yang menarik sekaligus memfungsikan sebagai taman seni dan budaya.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dari penelitian ini, yaitu: “Bagaimana upaya pembentukan citra Taman Balekambang sebagai taman seni dan budaya?”

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan:

“Untuk mengetahui upaya pembentukan citra Taman Balekambang sebagai taman seni dan budaya”.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini, antara lain :

1. Secara akademis

Informasi yang diperoleh diharapkan dapat digunakan sebagai masukan dalam menambah pengetahuan dibidang ilmu komunikasi terkait dengan pembentukan citra.

2. Secara Praktis

Penelitian ini dapat memberikan masukan pada Unit Pelaksana Teknis Dinas (UPTD) Kawasan Wisata daerah lain untuk menciptakan citra yang baik dimata masyarakat.

TINJAUAN PUSTAKA

A. Pengertian Komunikasi

Terjadinya komunikasi adalah sebagai konsekuensi dari hubungan sosial. Komunikasi dapat terjalin apabila paling tidak terdiri dari dua orang yang saling berhubungan satu sama lain sehingga menimbulkan interaksi sosial.

Aktivitas komunikasi tidak terlepas dari unsur-unsur komunikasi yang saling mendukung. Menurut Cangara (2006: 23), unsur-unsur dalam proses komunikasi, antara lain:

1. Sumber

Sumber dalam hal ini dapat diartikan sebagai pembuat pesan atau pengirim informasi. pada hal ini sumber yang berperan sebagai pemilik ide atau

informasi yang akan disampaikan kepada penerima (komunikan).

2. Pesan

Unsur ini merupakan sesuatu hal yang disampaikan oleh sumber. Pesan sendiri dapat berupa informasi formal maupun non formal.

3. Media

Hal ini merupakan alat atau sarana dalam memindahkan pesan dari sumber kepada penerima. Media ini dapat dijadikan sarana dalam penyampaian pesan setelah cara penyampaian pesan secara lisan atau langsung.

4. Penerima

Penerima merupakan pihak yang menjadi sasaran pesan yang dikirim oleh sumber. Bentuk dari penerima sendiri bisa individu, kelompok, maupun negara.

5. Efek

Unsur ini merupakan hal apa yang akan disimpulkan oleh masing-masing

penerima pesan tentang pesan yang mereka terima.

6. Umpan Balik

Hal yang disampaikan oleh penerima tentang pesan yang mereka dapat kepada sumber. Atau pengaruh yang ditunjukkan oleh penerima setelah menerima pesan dari sumber.

7. Lingkungan

Lingkungan berperan kepada pengaruh jalannya unsur komunikasi (Cangara, 2006: 23).

B. Urgensi *Public Relation* dalam sebuah Organisasi

Menurut Rumanti OSF (2002: 35) dalam bukunya menjelaskan suatu pelaksanaan fungsi *Public Relations* di dalam organisasi memerlukan hal-hal sebagai berikut :

1. Berbagai keahlian yang dapat diandalkan.
2. Orang-orang yang benar-benar dapat dipercaya.
3. Pengawasan dan koordinasi.
4. Perhatian terhadap setiap detail.

Sedangkan menurut Rachmad (1994: 21) dalam bukunya menjelaskan fungsi utama *Public Relations* adalah menumbuhkan dan mengembangkan hubungan baik antara lembaga/organisasi dengan publiknya, intern maupun ekstern, dalam rangka menanamkan pengertian, menumbuhkan motivasi dan partisipasi publik dalam upaya menciptakan iklim pendapat (opini publik) yang menguntungkan lembaga/organisasi.

C. Peran Penting Komunikasi dalam *Public Relations*

Berkomunikasi yang baik dan efektif akan menghasilkan keuntungan yang tinggi. Komunikasi dua arah yang efektif harus dipandang sebagai satu-satunya alat manajemen oleh PR yang dimanfaatkan dalam mengembangkan organisasi. Bagi PR, umpan balik lewat opini publik yang diciptakan akan membawa perbaikan, perubahan, perkembangan sebagai efeknya. Cara yang paling bernilai dan bermanfaat adalah adanya sikap terbuka untuk menerima umpan balik melalui pemantauan

pihak-pihak yang terkait (Rumanti OSF, 2002: 112).

D. Stakeholder dalam Public Relations

Menurut Rhenald Kasali seperti yang di kutip oleh Ngurah Putra (1999: 44) dalam bukunya memberikan pengertian *stakeholder* adalah setiap kelompok yang berada di dalam maupun di luar organisasi yang mempunyai pengaruh keberhasilan perusahaan, *stakeholder* juga berarti setiap orang yang mempertaruhkan hidupnya pada perusahaan, selain itu *stakeholder* sebagai kelompok penekan (*pressure group*) yang mesti diperhitungkan perusahaan.

E. Humas Pemerintah

Menurut Rachmad (1994: 78) dalam bukunya menjelaskan bahwa tugas Humas Pemerintah adalah sebagai berikut :

1. Memberikan penerangan dan pendidikan kepada masyarakat tentang kebijakan, langkah-langkah, dan tindakan-tindakan pemerintah, serta memberikan pelayanan kepada masyarakat berupa informasi yang

diperlukan secara terbuka, jujur dan objektif.

2. Memberi bantuan kepada media berita (*news media*) berupa bahan-bahan informasi mengenai kebijakan dan langkah-langkah serta tindakan pemerintah, termasuk fasilitas peliputan kepada media berita untuk acara-acara resmi yang penting bagi media, karena itu sikap keterbukaan informasi sangat diperlukan.
3. Mempromosikan kemajuan pembangunan ekonomi dan kebudayaan yang telah dicapai oleh bangsa kepada khalayak di dalam negeri, maupun khalayak luar negeri.
4. Memonitor pendapat umum tentang kebijakan pemerintah, selanjutnya menyampaikan tanggapan masyarakat dalam bentuk *feedback* kepada pimpinan instansi-instansi pemerintahan yang bersangkutan sebagai input.

F. Citra dan Media

Pengertian citra menurut Onong Uchjana Effendy seperti yang di kutip oleh

Nova (2011: 289), citra atau *image* didefinisikan sebagai berikut:

1. Gambaran antara fisik yang menyerupai kenyataan seperti manusia, binatang atau benda sebagai hasil lukisan, perekaman oleh kamera foto, film atau televisi.
2. Penampilan secara optis dari suatu objek yang dipantulkan oleh sebuah cermin.
3. Perwakilan atau representasi secara mental dari sesuatu, baik manusia, benda atau lembaga yang mengandung kesan tertentu.

Menurut Nova (2011: 301-302) mengutip pernyataan Kotler, menyatakan bahwa citra dapat ditanamkan dan disebarluaskan lewat segala media komunikasi yang dimiliki. Juga dijelaskan bahwa terdapat empat media utama untuk mengkomunikasikan citra, yakni:

a. Lambang (*symbol*)

Citra dapat diperkuat dengan menggunakan symbol-simbol yang kuat. Perusahaan atau organisasi atau

instansi dapat memiliki simbol-simbol tertentu untuk memperkuat citranya.

b. Media

Citra yang dipilih harus ditampilkan dan dikomunikasikan melalui media, agar citra itu melekat di benak khalayak. Pesan itu harus tampak di laporan tahunan, brosur dan catalog, peralatan kantor perusahaan serta kartu nama.

c. Suasana

Ruang fisik yang ditempati organisasi merupakan penciptaan citra yang kuat lainnya. Ruang fisik atau suasana yang ditampilkan dalam instansi dan lingkungannya sebisa mungkin mewakili citra yang ingin ditampilkannya.

d. Peristiwa

Suatu perusahaan atau organisasi atau instansi dapat membangun suatu identitas melalui kegiatan yang diselenggarakannya ataupun yang disponsorinya. Pemilihan suatu peristiwa atau kegiatan yang tepat

dengan citra yang diinginkan perusahaan atau organisasi bisa mendorong citra perusahaan tersebut di mata publik.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif digunakan untuk meneliti pada hanya satu variable, dan termasuk penelitian mengenai gejala atau hubungan antara dua gejala atau lebih (Ruslan, 2003: 12). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Metode kualitatif adalah suatu prosedur penelitian yang menghasilkan informasi deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan pelaku yang dapat diamati. Herdiansyah (2012: 9).

Sumber data penelitian ini diperoleh dari data primer dan data sekunder. Adapun untuk teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, obeservasi dan dokumentasi.

Penentuan informan guna memilih narasumber dilakukan dengan teknik

snowball sampling yakni mengambil orang pertama yang ditemui dan selanjutnya mengikuti petunjuknya untuk mendapatkan sampling berikutnya (Sutopo, 2002: 37).

Validitas data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi data dengan membandingkan dan mengecek data yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan arsip-arsip maupun dokumen.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitaian ini adalah dengan model analisis Interaktif Miles dan Huberman yang terdiri dari reduksi data, sajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang dilakukan dapat diketahui bahwa UPTD Balekambang turut mendukung Pemkot Surakarta dalam rangka merevitalisasi Taman Balekambang. Selanjutnya, pengelolaan dilakukan oleh UPTD dengan melestarikan keberadaan Taman Balekambang. UPTD menjadikan Taman Balekambang tempat yang nyaman untuk dikunjungi karena selain dapat menikmati kesejukan alam, pengunjung

juga dapat menyaksikan aktivitas maupun *event* seni dan budaya yang dikelola oleh UPTD. Konsep sebagai taman seni dan budaya gencar dilakukan oleh UPTD dengan menyelenggarakan berbagai aktivitas seni dan budaya sehingga membentuk citra dari Taman Balekambang Surakarta. UPTD Balekambang juga melakukan kegiatan promosi seperti memasang spanduk, baliho, bekerja sama dengan radio, tv lokal dan juga mengadakan konferensi pers untuk pemberitaan di media massa.

Berbagai aktivitas seni dan budaya yang diselenggarakan oleh Unit Pelaksana Teknis Dinas (UPTD) Taman Balekambang di obyek wisata Taman Balekambang juga menjadi salah upaya membentuk citra dari Taman Balekambang Surakarta dalam mewujudkan Taman Balekambang sebagai taman seni dan budaya.

Setelah obyek wisata Taman Balekambang Surakarta dikelola oleh UPTD selaku teknis dinas yang merawat keberlangsungan tempat ini, berbagai upaya

dan pengelolaan telah dilakukan, salah satunya yaitu dengan menyelenggarakan berbagai macam aktivitas seni dan budaya di Taman Balekambang. Sehingga dengan adanya berbagai aktivitas maupun *event* seni dan budaya tersebut, antusias masyarakat yang berkunjung ke obyek wisata ini semakin banyak dan juga dikenal oleh masyarakat luas sebagai tempat yang nyaman dan menjadikan pilihan untuk rekreasi bersama keluarga.

Setelah direvitalisasi pada tahun 2008, keberadaan Taman Balekambang Surakarta semakin membaik, lebih tertata, dikonsep dengan jelas sebagai tempat diselenggarakannya berbagai kegiatan seni dan budaya, dan hal tersebut tentunya diikuti dengan pembangunan sarana dan prasarana yang memadai. Selain itu, event-event juga juga diberdayakan dan dikelola oleh UPTD Taman Balekambang Surakarta sehingga dapat diselenggarakan di area obyek wisata ini sehingga dari keadaan tersebut mendapatkan apresiasi, respon dan dukungan yang baik dari berbagai pihak

dan masyarakat, baik itu masyarakat dari dalam maupun masyarakat dari luar kota Surakarta.

Pandangan masyarakat terhadap keberadaan Taman Balekambang Surakarta dengan melakukan berbagai upaya dan menyelenggarakan aktivitas seni dan budaya yang diselenggarakan sangatlah baik. Hal itu sesuai dengan pernyataan pengunjung bahwa mereka sangat senang dengan Taman Balekambang Surakarta saat ini. Pengunjung juga sangat antusias dan menyambut baik berbagai kegiatan seni dan budaya yang ditampilkan di obyek wisata ini. Persepsi masyarakat inilah yang bisa membentuk citra Taman Balekambang Surakarta sebagai taman seni dan budaya.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pembentukan citra Taman Balekambang Surakarta sebagai taman seni dan budaya melalui UPTD Balekambang, dan juga berdasarkan analisis yang telah

dilakukan, maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Keberadaan Taman Balekambang Surakarta setelah direvitalisasi menjadi Kawasan Wisata, Unit Pelaksana Teknis Dinas (UPTD) Kawasan Wisata Taman Balekambang selaku pelaksana dan pengelola Taman Balekambang mendukung program Pemerintah dengan memfungsikan kawasan ini menjadi Taman Seni dan Budaya dengan cara menyelenggarakan berbagai macam aktivitas seni dan budaya. Hal ini dikarenakan Taman Balekambang Surakarta menjadi kawasan atau tempat yang berada di Solo yang harus dilestarikan dengan tidak meninggalkan aspek sejarah Taman Balekambang. Taman Balekambang dengan menyelenggarakan aktivitas seni dan budayanya dapat dinikmati oleh masyarakat sehingga membentuk citra yang positif dimata masyarakat. UPTD Taman Balekambang turut mendukung

aktivitas seni dan budaya dan sekaligus Kawasan Wisata ini sebagai tempat atau wadah bagi komunitas atau kelompok seni untuk mempertunjukkan keseniannya sehingga turut membentuk citra Taman Balekambang Surakarta melalui aktivitas seni dan budaya.

2. Banyak aktivitas atau *event* seni dan budaya yang sudah diselenggarakan di Taman Balekambang Surakarta. Event tersebut membuat image atau citra baik dibenak masyarakat terhadap tempat ini. Citra yang baik itu juga turut membentuk citra dari keberadaan Taman Balekambang Surakarta menjadi lebih baik dan dikenal masyarakat luas, karena UPTD juga turut mendorong terbentuknya Kawasan Wisata Seni dan Budaya melalui event atau aktivitas yang diselenggarakan.
3. Image atau citra Taman Balekambang Surakarta menurut pandangan masyarakat sangat positif, mengingat banyak kesan positif dan juga harapan dari masyarakat tentang keberadaan

Taman Balekambang melalui aktivitas seni dan budaya. Citra yang baik dari masyarakat juga diikuti dengan pandangan positif masyarakat terkait Kawasan Wisata Taman Balekambang Surakarta melalui aktivitas atau event seni dan budaya yang diselenggarakan.

B. SARAN

Peneliti memberikan beberapa masukan dan saran yang diharapkan dapat memberikan manfaat bagi Unit Pelaksana Teknis Dinas (UPTD) Kawasan Wisata Taman Balekambang kedepannya, antara lain :

1. Unit Pelaksana Teknis Dinas (UPTD) Taman Balekambang seharusnya lebih menata lagi keadaan Taman Balekambang agar sewaktu diselenggarakan aktivitas atau event seni dan budaya terlihat rapi dan tidak semrawut.
2. Unit Pelaksana Teknis Dinas (UPTD) Taman Balekambang lebih mendekatkan diri dengan melakukan berbagai usaha dan upaya kepada pihak-

pihak lain agar mendapatkan sumber dana guna perbaikan infrastruktur dan kelengkapan-kelengkapan lain yang selama ini belum ada dan belum dikelola secara maksimal.

3. Unit Pelaksana Teknis Dinas (UPTD) Taman Balekambang seharusnya lebih bisa memanfaatkan peluang untuk melakukan promosi lebih gencar lagi, dengan tujuan agar aktivitas atau event seni dan budaya yang diselenggarakan di Taman Balekambang dapat diketahui secara cepat oleh khalayak luas.
4. Kerja sama yang baik lagi seharusnya bisa ditingkatkan baik dengan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata (DISBUDPAR) Kota Surakarta maupun Pemerintah Kota Surakarta.
5. Lebih banyak melibatkan pihak-pihak terkait agar *event* atau aktivitas seni dan budaya dapat terus diselenggarakan dengan baik dan efektif sehingga citra dari Taman Balekambang melalui aktivitas seni dan budaya menjadi semakin kuat.

PERSANTUNAN

Penelitian ini tidak akan dapat terselesaikan tanpa bantuan dari beberapa pihak, sedari itu peneliti ingin mengucapkan rasa terima kasih sebanyak-banyaknya bagi pihak-pihak yang telah membantu peneliti menyelesaikan penelitian ini, khususnya ditujukan bagi para pembimbing Drs. Joko Sutarso, M.Si dan Agus Triyono, S.Sos., M.Si, yang selama ini telah memberikan arahan, saran dan nasehat bagi peneliti dalam proses penyelesaian penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Cangara, Hafied. 2002. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Firsan, Nova. 2011. *Crisis Pubic Relations*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Herdiansyah, Haris. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.

I Ngurah, Gusti Putra. 1999. *Manajemen Hubungan Masyarakat*. Yogyakarta: Universitas Atmajaya.

Rachmad, F. 1994. *Public Relations: Teori dan Praktek*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Ruslan, Rosadi. 2005. *Manajemen Public Relation & Media Komunikasi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Sutopo, HB. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Dasar teori dan terapannya dalam penelitian*. Surakarta: Sebelas Maret University Press.